

## PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA YANG MENIKAH DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PELANGAN

Ismiati<sup>1</sup>, Siti Maryam<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia  
Email : [ismi51ati@gmail.com](mailto:ismi51ati@gmail.com)

**Abstract:** Abstract: WHO (World Health Organization) and UNICEF (United Nations Children's Fund) recommend that babies not be fed anything other than breast milk for the first 6 months. Objective: To determine the effect of education about exclusive breastfeeding on the knowledge of primigravida pregnant women who marry early. Method: This research is a type of quantitative research with a quasi-experimental design. The sample in this study was 15 primigravida pregnant women who married early in the Pelangan Community Health Center Work Area in 2023 using total sampling technique. Data collection tools use pre-test and post-test questionnaires. Data analysis used the Paired t-test. Results: Of the 15 respondents, the average knowledge before the counseling was carried out (Pretest), the mean knowledge value was 69.13 and after the counseling the mean value was 86.73. Furthermore, the results of the research data analysis using the paired t-test showed that there was an influence of education about exclusive breastfeeding on the knowledge of Primigravida pregnant women who married early ( $p$  value=0.000< $\alpha$ 0.05). Conclusion: There is a significant influence between counseling about exclusive breastfeeding on the knowledge of primigravida pregnant women who marry early in the Pelangan Community Health Center Work Area in 2023.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, knowledge, pregnant women, primigravida, early marriage.

**Abstrak:** (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) menganjurkan agar bayi tidak diberi makan apapun selain ASI selama 6 bulan pertama. Tujuan : Untuk Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini. Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*). Sampel dalam penelitian ini adalah 15 ibu hamil primigravida yang menikah dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pelangan tahun 2023 dengan menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner *Pre-tes* dan *pos-test*. Analisis data menggunakan uji *Paired t-test*. Hasil: Dari 15 responden rata-rata pengetahuan sebelum di lakukan penyuluhan (Pretest) nilai *mean* pengetahuan 69,13 dan setelah dilakukan penyuluhan nilai *mean* 86,73. Selanjutnya hasil analisis data penelitian dengan menggunakan uji *paired t-test* terlihat hasil bahwa adanya pengaruh penyuluhan tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil Primigravida yang menikah dini dengan ( $p$  value=0,000< $\alpha$ 0,05). Kesimpulan : Ada pengaruh yang signifikan antara Penyuluhan tentang Asi Eksklusif terhadap pengetahuan Ibu hamil primigravida yang menikah dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pelangan Tahun 2023.

**KataKunci:** Asi Eksklusif, Pengetahuan, Ibu hamil, Primigravida, Menikah Dini

### LATAR BELAKANG

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) menganjurkan agar bayi tidak diberi makan apapun selain ASI selama 6 bulan pertama, setelah itu mereka harus tetap melanjutkan menyusui serta memberikan makanan yang bergizi hingga usia 2 tahun atau lebih (UNICEF & WHO, 2021).

Data ASI eksklusif bayi kurang dari 6 bulan di tingkat dunia selama periode 2014-2020 mencapai 44%. Asia tenggara memiliki nilai presentase hampir sama



dengan dunia yaitu 45%, artinya keberhasilan ASI eksklusif masih di bawah 50% dari populasi (UNICEF, 2021). Data yang dikumpulkan oleh International *Baby Food Action Network* (IBFAN) tahun 2020 bahwa Indonesia menduduki peringkat ketiga terbawah dari 15 negara di Dunia dalam pemberian ASI eksklusif.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih kurang, bayi yang menyusui secara eksklusif yaitu 44% dengan target pemberian ASI eksklusif sebesar 54%, dinilai bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI, termasuk rendahnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, masyarakat akan pentingnya ASI.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profile Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada target program pemberian ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 80,13%, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 85,42 akan tetapi dua tahun terakhir ini turun menjadi 85,1% pada tahun 2021 dan 81,7% pada tahun 2022.

Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Lombok Barat Pada tahun 2020 sebesar 73,56%, tahun 2021 naik menjadi 75%, tahun 2022 capaian ASI eksklusif menurun yakni 72,49%, dan pada tahun 2023 pencapaian ASI eksklusif sampai bulan juni sebesar 34,50% (Dinas Kesehatan Lombok Barat).

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan koordinator Gizi Puskesmas Pelangan capaian program pemberian ASI Eksklusif tahun 2020 sebesar 80 %, sedangkan pada 2 tahun terakhir ini sedikit meningkat yakni pada tahun 2021 sebesar 80,50% dan tahun 2022 menjadi 82,30% , capaian ini masih kurang dari target Nasional sebesar 100% .

Faktor Penyebab utama kegagalan pemberian ASI eksklusif di dunia adalah nutrisi Ibu sebelum hamil, saat hamil, setelah melahirkan dan karena ibu merasa ASI-nya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Hasil penelitian Huang, et al., menunjukkan bahwa PKA (Pelatihan Kepemimpinan Administraror) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor ibu, faktor bayi dan laktasi. Dalam penelitian tersebut, terbukti secara signifikan bahwa faktor ibu (status pekerjaan ibu), faktor bayi (kebiasaan menyusui dan perlekatan menyusui) serta faktor laktasi (inisiasi menyusu dini, rawat gabung, dan dukungan keluarga) memengaruhi PKA. Faktor lain yang memengaruhi PKA adalah usia ibu, paritas, pengetahuan, kebiasaan menyusui malam hari, perlekatan menyusui, dan dukungan tenaga kesehatan.

Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan berdampak pada perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisik seperti pertumbuhan otak terlambat yang menyebabkan anak tidak cerdas. Pertumbuhan jasmani terhambat sehingga anak akan menjadi stunting, mudah sakit dan lemah, selain itu juga bayi beresiko menderita alergi, asma, obesitas, gangguan pencernaan, gangguan gigi, anemia, jantung serta sindrom mati mendadak.

Kurang optimalnya penyebar luasan informasi tentang menyusui diantara petugas kesehatan dan masyarakat mempengaruhi minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menyusui secara eksklusif. Hal ini dapat dicegah salah satunya yaitu dengan memberikan informasi sebagai upaya promotif mengenai ASI eksklusif yaitu dengan memberikan penyuluhan/promosi kesehatan kepada ibu mengenai upaya pemberian ASI eksklusif (Safitri 2019).

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment). Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pre and post-test design*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pelangan pada tanggal 21 dan 26 Desember di Puskesmas Pealangan dengan subjek penelitian ibu hamil Primigravida yang meniaah dini. Eksperimen yang dilakukan dengan melakukan pre test terlebih dahulu sebelum diberikan penyuluhan. Kemudian, setelah dilakukan pre test di hari yang sama dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif memberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan slide yang berisi tentang ASI Eksklusif, yang meliputi definisi, tujuan, manfaat pemberian ASI eksklusif, dan cara meberikan ASI. Setelah diberikan penyuluhan, kemudian dilakukan post test di hari dan tanggal yang sama sat penyuluhan dilakukan guna melihat apakah ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1**

*Karakteristik Responden Penelitian*

No	Karakteristik Ibu Hamil	F	%
1	Pendidikan		
	a. SD	2	13,3
	b. SMP	10	66,7
2	c. SMA	3	20,0
	Umur		
	a. 14	1	6,7
	b. 16	3	20,0
3	c. 17	5	33,3
	d. 18	6	40,0
	Pekerjaan		
	a. IRT	15	100,0

Sumber Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa pendidikan dari 15 responden sebagian besar berpendidikan SMP yaitu sebanyak 10 responden (66,7%), umur dari 15 responden sebagian besar 18 tahun sebanyak 6 responden (40,0%) dan pekerjaan dari 15 responden penelitian 100,0% menjadi Ibu Rumah Tangga.

**Tabel 2**

*Hasil uji rata-rata pengetahuan Ibu hamil primigravida yang menikah dini tentang ASI Eksklusif Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan*

Pengetahuan Ibu	Mean	SD	Min	Maks
Pretest	69,13	10.295	53	93
Posttest	86,73	8.353	65	100

Sumber data primer, 2023

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini sebelum (pretest) diberikan penyuluhan nilai *mean* sebesar 69,13 dan setelah (posttest) diberikan penyuluhan nilai *mean* meningkat yaitu sebesar 86,73.

**Tabel 3 Uji Normalitas**

Variabel	Perlakuan Penyuluhan	N	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Pengetahuan	Pretest	15	0,678	Normal
	Posttest	15	0,124	Normal

Sumber data primer, 2023

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa dari uji normalitas menggunakan uji *Saphiro Wilk* diperoleh *p-value* untuk variabel pengetahuan *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 0,678 dan 0,124 >  $\alpha$  (0,05). Oleh karena kedua *p-value* tersebut >  $\alpha$  (0,05) maka data pengetahuan *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal.

#### **Analisis Bivariat**

**Tabel 4**

*Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida yang Menikah Dini di Puskesmas Pelangan Kabupaten Lombok barat*

Variabel	Penyuluhan	N	<i>Mean</i>	SD	t	<i>p-value</i>
Pengetahuan	Sebelum	15	69,1	10,3	-7,980	0,000
	Sesudah	15	86,73	8,35		

Sumber data primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor *mean* pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini tentang ASI Eksklusif sebelum (*pre test*) diberikan penyuluhan sebesar 69,13 kemudian meningkat menjadi 86,73 sesudah (*Post test*) diberikan penyuluhan.

Uji pengaruh dalam penelitian ini menggunakan uji *paried t-test* diperoleh t hitung -7,980 dengan *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena *p-value* 0,000 <  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini di wilayah kerja Puskesmas Pelangan Kabupaten Lombok barat.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik ibu hamil primigravida yang menikah dini berdasarkan Pendidikan, Umur dan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari 15 responden pendidikan ibu hamil primigravida yang menikah dini mayoritas berpendidikan SMP yaitu

sebanyak 10 orang (66,7%) dimana 9 responden berpengetahuan cukup dan 1 responden berpengetahuan baik. Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 3 orang (20,0%) yakni 1 orang berpengetahuan cukup dan 2 responden berpengetahuan baik dan 2 orang (13,3%) berpendidikan SD dimana 1 orang berpengetahuan cukup dan 1 orang berpengetahuan kurang.

Umur responden mayoritas berumur 18 tahun yaitu sebanyak 6 orang (40,0%), 1 orang (6,7%) berumur 14 tahun, 3 orang (20,0%) berumur 16 tahun, 5 orang (33,3%) berumur 17 tahun dan pekerjaan semua responden 100% Ibu Rumah Tangga (IRT).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Astutik (2019) yang menyatakan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya dan makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Ibu yang bekerja diluar mempunyai keterbatasan kesempatan untuk menyusui bayinya secara langsung. Keterbatasan ini bisa berupa waktu dan tempat, terutama di tempat kerja tidak tersedia fasilitas sehingga ibu yang bekerja sulit memberikan Asi eksklusif pada bayinya.

Edy Marjuang P (2019) dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara pendidika ibu, pekerjaan ibu, dan penghasilan dengan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi. Hasil peneliti diatas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Innama sakinah (2018) yang menyatakan berdasarkan karakteristik umur ibu menyusui, didapatkan hasil ibu menyusui dengan ASI Eksklusif umur <20 tahun (63%),

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari ibu hamil primigravida yang menikah dini di wilyah kerja Puskesmas pelanggan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif.

### **Pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini sebelum diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif**

Menurut (Sutanto, 2021) yang dimaksud dengan ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula). Tindakan tersebut dapat dimulai sejak bayi baru lahir sampai usia 6 bln. Setelah bayi berumur 6 bulan, bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena ASI tidak dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan gizi bayi sesudah umur enam bulan. Namun, pemberian ASI bisa diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun. WHO dan UNICEF merekomendasikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini sebelum diberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif, nilai rata-rata *mean* sebesar 69,13. Dari 15 responden tingkat pengetahuan sebagian besar dalam katagori cukup yaitu sebanyak 11 orang (73,0%). Disebabkan sebagian responden belum sepenuhnya mengetahui pengetahuan tentang ASI eksklusif

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori (safitri, 2019) yang menyatakan minimnya pemahaman masyarakat karena kurang optimalnya penyebarluasan informasi tentang menyusui diantara petugas kesehatan dan masyarakat tentang ASI eksklusif, kandungan ASI eksklusif, manfaat ASI Eksklusif dan tehnik menyusui yang baik dan benar.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moruk M.Y (2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yang berjumlah 31 responden (62,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 19 (38,0%) responden. Nilai rata-rata mean *pre test* 55,74 dan *post test* 70,80,

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan ibu hamil primigravida yang menikah dini sebelum dilakukan penyuluhan atau intervensi masih kurang.

### **Pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini setelah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif**

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instuksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi prilaku manusi secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Diantari, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif, nilai rata-rata *mean* sebesar 86,73. Dari 15 responden tingkat pengetahuan semua responden ibu hamil primigravida yang menikah dini sudah menunjukkan kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (93,3%). Hal ini disebabkan sebagian besar responden ibu hamil primigravida yang menikah dini sudah mengerti tentang pemberian ASI Eksklusif.

Meningkatnya pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini setelah dilakukan penyuluhan sesuai dengan teori (Victor Trismanjaya Hulu, H.W 2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan, kesadaran, memperbaharui sikap dan persepsi perilaku seseorang tetap sehat yang mendukung kesehatan atau untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prautami, E.S (2018), yaitu dapat dilihat bahwa median pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dilakukan penyuluhan 2,73 dan setelah penyuluhan adalah 6,33. nilai *Mean* sikap ibu hamil trimester III sebelum diberikan penyuluhan 30,50 dan setelah penyuluhan adalah 37,63.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyampaian pesan dari narasumber ke ibu hamil primigravida terwujud dengan baik, disisi lain metode yang digunakan dan alat bantu juga dapat diterima oleh ibu hamil primigravida yang menikah dini. Sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam materi penyuluhan dapat terserap dengan baik oleh ibu hamil primigravida yang menikah dini, yang ditunjukkan oleh adanya perubahan pengetahuan pada ibu hamil primigravida yang menikah dini dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner.

### **Pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini.**

Berdasarkan hasil uji statistik univariat dan bivariat pada data penelitian menunjukkan bahwa Adanya pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini di wilayah kerja Puskesmas Pelangan dengan ( $p \text{ value}=0,000<\alpha 0,05$ ), Yang artinya nilai signifikansinya menunjukkan pengaruh yang signifikan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini di wilayah kerja Puskesmas Pelangan tahun 2023.

Penyuluhan ASI eksklusif sejak hamil sangat penting karena untuk mengurangi penggunaan susu formula terutama pada ibu hamil primigravida yang menikah dini yang pengetahuannya masih sangat minim tentang ASI Eksklusif dan belum ada pengalaman dalam menyusui. Agar ibu hamil primigravida yang menikah dini tersebut mengetahui manfaat ASI dan kandungan ASI tersebut. (Yurilla,A.R,2019).

Adapun kandungan ASI terdiri dari air, protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, zat antibodi dan enzim. Dilihat dari kandungannya yang banyak nutrisi penting, ASI disebut-sebut dapat mengurangi risiko bayi terkena penyakit tertentu, seperti diare, ISPA, Pneumonia, asma, obesitas dan diabetes. (Pohan,2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunizar, A. (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan, kurang(56%) dan memiliki sikap negatif (56%),  $p\text{-value } 0,000<0,05$ . Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, keseluruhan ibu hamil berpengetahuan baik (100%) dan memiliki sifat positif (100%),  $p\text{-value } 0,000<0,05$ . Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penyuluhan sebagai upaya promosi kesehatan memberikan pengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan juga oleh fatmawati (2018) diketahui dari 28 responden menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan ASI Eksklusif dalam katagori cukup sebesar 16 orang (53,3%) dan katagori kurang sebanyak 12 orang (40,0%) dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan responden dengan katagori kurang menjadi cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dari Junaeda (2020) diketahui bahwa dari 28 orang yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif benar, proporsi tertinggi pada responden yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 19 orang (20,7%), namun terdapat yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 9 orang (9,8%). Hasil uji statistik diperoleh hasil  $p \text{ value} : 0,006 < \alpha : 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian Asi eksklusif di wilayah kerja Muara Badak.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan sebagai upaya promosi kesehatan yang memberikan pengaruh dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin sering diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif maka semakin tinggi

pengetahuan ibu hamil dan Ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya.

#### **KESIMPULAN**

Pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini sebelum mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif yaitu nilai rata-rata *mean* sebesar 69,13 dengan standar deviasi 10,30 dan pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini setelah mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif yaitu nilai rata-rata *mean* meningkat menjadi 86,79 dengan standar deviasi 8,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa Adanya pengaruh yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil primigravida yang menikah dini di wilayah kerja Puskesmas Pelangan dengan ( $p$ -value=0,000)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astutik. 2019. *Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Diantari, Ketut Ita, and I. Ketut Suryanawa. 2019. "Pengaruh Opini Auditor dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 26.2 1103-1131.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2021. *Profil Kesehatan NTB Tahun 2021*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat. 2021. *Data Asi Eksklusif*
- Edimarjuang P. 2019. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif*.
- Hegar. B. 2018. *Bedah ASI Kajian dari berbagai sudut Pandang Ilmiah*. IDI Cabang DKI Jakarta
- Hulu, V.C HW. 2020. *Promosi Kesehatan Masyarakat*. medan: Yayasan Kita Menulis.
- Junaedah. 2020. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak*. Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan. Skripsi. Kemenkes RI. Poltekkes Kalimantan Timur.
- Laporan PWS KIA Puskesmas Pelangan. 2023
- Moruk MA. 2022. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif*.
- Pohan RA. 2020. *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Sei Serindan Kota Tanjungbalai Tahun 2019*. *J Ilm Maksitek*. 5(1):25–31.
- Prautami E. S. 2018. Pengaruh Penyuluhan Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *Sidomulyo Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Tersedia dalam: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas-2018/>.
- Safitri, H. A dkk. 2019. "Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Terkait Masalah Menyusui Dan Imunisasi: Studi Kasus." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* 7.1
- Sutanto, V.A dan Fitriana Y. 2021. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press



- WHO & UNICEF. 2021. *Global Breastfeeding Scorecard 2021. Global Breastfeeding Scorecard*
- Yunizar A. 2018. *Pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil*. Padangsidempuan.
- Yurilla A.R. 2019. *Hubungan Penyuluhan Dengan Media Leaflet Tentang Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Desa Lama Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu*. Program Studi Diploma IV Alih jenjang. Skripsi. Kemenkes RI Poltekkes Medan Jurusan Gizi.